

## BAB 6

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan studi literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian *stunting*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Stunting* disebabkan oleh faktor langsung, yaitu penyebab yang berkaitan langsung dengan status gizi anak, seperti BBLR, infeksi, status gizi ibu, panjang badan lahir, ASI eksklusif, asupan zat besi, pola kebiasaan makan, asupan protein dan MP-ASI yang dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan.
2. *Stunting* disebabkan oleh faktor tidak langsung merupakan faktor yang tidak secara langsung menyebabkan *stunting*, tetapi berkontribusi dalam meningkatkan risikonya, seperti pendidikan orang tua, pengetahuan ibu, jenis kelamin, pola asuh orang tua, sanitasi, tinggi badan ibu, ANC (*Antenatal Care*), kunjungan posyandu, status ekonomi, tempat tinggal, rangsangan psikososial, usia anak, jumlah anggota keluarga dan status imunisasi.

#### 6.2 Implikasi dan Rekomendasi

##### 6.2.1 Implikasi

Studi literatur ini memiliki implikasi yang berkontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai determinan *stunting*, temuan ini menegaskan bahwa *stunting* merupakan kondisi yang disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait, seperti asupan gizi yang tidak adekuat, rendahnya tingkat pendidikan ibu, sanitasi lingkungan yang buruk serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan. Oleh karena itu, upaya penanganan *stunting* tidak dapat dilakukan secara sektoral, melainkan harus melalui pendekatan multisektoral yang melibatkan sektor kesehatan, sosial dan infrastruktur.

##### 6.2.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Dengan studi literatur ini, diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan riset mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian *stunting* di negara Asia Tenggara.
2. Diharapkan dapat menambah informasi bagi institusi pendidikan sebagai upaya pengembangan pembelajaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian *stunting* di Asia Tenggara.
3. Diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan terutama bidan yang memiliki peran strategis dalam pencegahan *stunting* karena berada digaris depan pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya di tingkat desa, disini bidan berperan aktif dalam melakukan edukasi dan konseling gizi kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga tentang pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan hingga 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).
4. Diharapkan dapat membantu peran serta masyarakat khususnya orang tua dan keluarga dengan balita dalam upaya pencegahan *stunting*, terutama dalam hal pemenuhan gizi, kebersihan lingkungan serta pola asuh anak. Masyarakat perlu memahami bahwa 100 hari pertama kehidupan adalah masa emas yang menentukan kualitas anak dimasa depan, sehingga harus dijaga dengan pemenuhan makanan bergizi, pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI yang tepat.

